

SOSIALISASI DAN EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT YANG TEPAT DI KELURAHAN KILASAH KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG BANTEN

**Andini Nur Fatimah, Nia Marlina Kurnia, Mokhammad Mahroji,
Adi Setiadi, Arif Hidayat, Elis Nuraeni, Namira**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
andini.nf@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve public knowledge and awareness regarding safe medication management through DAGUSIBU education (Get, Use, Store, Dispose). The program was implemented in Kilasah Village, Kasemen District, Serang City, Banten, involving 30 housewives as participants. The method used was educational counseling through presentations, discussions, and question-and-answer sessions. The results showed an increase in participants' understanding of how to obtain medicines from appropriate sources, use medicines according to instructions, store medicines properly, and safely dispose of expired medicines. Participants' enthusiasm was evident from the large number of questions raised regarding medication management in the household. This activity had a positive impact on improving community health literacy, particularly in rational and responsible medication management.

Keywords: DAGUSIBU, Rational, Self-medication, Education, Knowledge.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan obat yang aman melalui edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Program ini dilaksanakan di Kelurahan Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten dengan melibatkan 30 ibu rumah tangga sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan edukatif menggunakan materi presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang cara mendapatkan obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan benar, dan membuang obat kadaluarsa secara aman. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan obat di rumah tangga. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat khususnya dalam pengelolaan obat yang rasional dan bertanggung jawab.

Keywords: DAGUSIBU, Rasional, Pengobatan sendiri, Pendidikan, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Obat merupakan zat atau kombinasi zat, termasuk produk biologis, yang digunakan untuk memengaruhi atau meneliti sistem fisiologis maupun kondisi patologis dalam rangka mendukung proses

diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, serta peningkatan derajat kesehatan manusia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dari Kementerian Kesehatan, sekitar 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk keperluan swamedikasi. Selain itu, laporan Kementerian

Kesehatan tahun 2012 mencatat bahwa 44,14% penduduk Indonesia memilih melakukan pengobatan sendiri (Aspadih *et al.*, 2025).

DAGUSIBU merupakan singkatan dari "DApat, GUnakan, SImpun, BUang" obat dengan benar. Program ini digagas sebagai bagian dari Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat dan menjadi fondasi

penting dalam praktik farmasi. Melalui DAGUSIBU, masyarakat diajak untuk lebih cermat dalam mengelola obat, mulai dari memperoleh hingga membuangnya. Dalam swamedikasi, penerapan DAGUSIBU sangat krusial untuk menjamin penggunaan obat yang rasional. Tanpa pemahaman yang tepat, risiko kesalahan penggunaan atau penyimpanan obat dapat berdampak pada kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar harus dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan menerapkan DAGUSIBU, masyarakat tidak hanya terhindar dari risiko keracunan atau obat kadaluarsa, tetapi juga turut meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh. Edukasi ini mendorong kemandirian masyarakat dalam pengobatan sekaligus mendukung program pemerintah untuk mewujudkan penggunaan obat yang aman dan efektif (Mairani *et al.*, 2025).

Ibu rumah tangga memegang peran strategis dalam pengelolaan kesehatan keluarga, termasuk pengelolaan obat di rumah (Rahmawati *et al.*, 2015). Sebagai pengambil keputusan utama dalam urusan domestik, ibu memiliki tanggung jawab terhadap ketersediaan dan pengorganisasian obat untuk seluruh anggota keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu

tentang pengelolaan obat berpengaruh signifikan terhadap praktik penggunaan obat yang rasional dalam keluarga (Ayalew, 2017). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengelolaan obat menjadi sangat penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Kilasah tentang penggunaan obat yang rasional melalui edukasi DAGUSIBU. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola obat dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah penggunaan obat yang tidak tepat dan dampak negatifnya terhadap kesehatan dan lingkungan.

METODE

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2026, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Acara berlangsung di Kampung Kilasah, Kelurahan Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini melibatkan 30 orang ibu rumah tangga sebagai peserta.

b. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Bina Bangsa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang baik dan benar, sehingga dapat memastikan penggunaan obat sesuai dengan prosedur yang tepat.

2. Mengurangi kesalahan dalam pengelolaan obat, dengan memberikan informasi yang jelas mengenai cara penyimpanan, penggunaan, dan dosis obat yang benar.

3. Meningkatkan keselamatan pasien, agar setiap individu yang menerima pengobatan dapat memperoleh manfaat yang optimal dan menghindari efek samping yang tidak diinginkan.

4. Meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan obat yang efektif, dengan memberikan pelatihan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

c. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi DAGUSIBU ini meliputi beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan acara. Tahapan-tahapan tersebut Adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Koordinasi dengan pihak apotek untuk memastikan kelancaran kegiatan.

b. Penyusunan materi edukasi mengenai DAGUSIBU, yang mencakup topik-topik penting seputar pengelolaan obat.

c. Persiapan alat peraga dan media edukasi, seperti poster, banner, spanduk, dan alat presentasi untuk mendukung penyampaian materi.

d. Pembagian tugas antar panitia dan tim pelaksana kegiatan untuk memastikan setiap aspek acara berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan

a. Pembukaan oleh MC dan sambutan dari pihak apotek untuk

menyambut peserta dan menjelaskan tujuan kegiatan.

b. Penyampaian materi edukasi mengenai DAGUSIBU, yang mencakup:

1. Pentingnya mendapatkan obat dari sumber yang resmi.

2. Cara menggunakan obat dengan benar sesuai aturan pakai.

3. Cara penyimpanan obat yang sesuai agar tidak rusak.

4. Cara membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa.

c. Sesi tanya jawab dengan peserta untuk memperdalam pemahaman dan memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

d. Permainan atau kuis seputar obat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjadikan kegiatan lebih interaktif.

3. Evaluasi

a. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui sesi diskusi bersama peserta untuk mendapatkan feedback mengenai materi yang disampaikan.

b. Tim pelaksana mencatat tanggapan, pertanyaan, dan pemahaman peserta terhadap materi agar dapat mengevaluasi efektivitas kegiatan.

c. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto dan video untuk pelaporan dan sebagai arsip kegiatan.

Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan obat yang aman dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menyampaikan

prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) secara komprehensif kepada 30 ibu rumah tangga di Kelurahan Kilasah. Materi edukasi disampaikan dengan pendekatan yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Keempat prinsip DAGUSIBU dijelaskan secara detail dengan disertai contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Dapatkan Obat dengan Benar (DA)

Prinsip pertama menekankan pentingnya memperoleh obat dari tempat yang terpercaya untuk menjamin kualitas dan keamanannya. Sesuai dengan pedoman Depkes RI (2008), masyarakat disarankan untuk mendapatkan obat di fasilitas resmi seperti apotek, puskesmas, klinik, dan rumah sakit yang diawasi oleh tenaga kesehatan profesional. Peserta diedukasi untuk memperhatikan klasifikasi obat, memastikan obat dalam kondisi baik dengan kemasan utuh dan tersegel rapat, tanggal kedaluwarsa terlihat jelas, serta terdapat nomor izin registrasi pada kemasan. Pentingnya edukasi tentang sumber perolehan obat yang tepat. Peserta juga diajarkan pentingnya berkonsultasi dengan apoteker untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang obat yang akan digunakan.

Gunakan Obat dengan Benar (GU)

Materi kedua membahas cara menggunakan obat dengan benar sesuai dengan pedoman penggunaan obat rasional (Depkes RI, 2008). Obat pada hakikatnya merupakan bahan yang hanya dapat digunakan sesuai dengan aturan pakai tertentu dan dosis yang tepat, agar dapat berfungsi untuk mendiagnosis, mencegah penyakit, menyembuhkan, dan memelihara

kesehatan tubuh. Peserta diajarkan untuk selalu memastikan obat yang akan digunakan sudah benar, membaca petunjuk penggunaan pada kemasan, memperhatikan jenis sediaan obat, dan menggunakan obat sesuai dengan cara pakai yang telah ditentukan. Edukasi khusus diberikan tentang penggunaan antibiotik yang hanya boleh digunakan berdasarkan resep dokter untuk mencegah resistensi antibiotik, sebagaimana ditekankan dalam modul penggunaan obat rasional (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Peserta juga diajarkan pentingnya minum obat pada waktu yang tepat dan tidak menghentikan penggunaan antibiotik sebelum waktu yang ditentukan meskipun sudah merasa sembuh.

Simpan Obat dengan Benar (SI)

Materi ketiga fokus pada cara menyimpan obat dengan benar. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat memengaruhi stabilitas dan efektivitas obat (Kristina *et al.*, 2018). Peserta diedukasi tentang prinsip penyimpanan obat berdasarkan jenis sediaan: (1) Sediaan tablet/kapsul sebaiknya disimpan di tempat sejuk, terhindar dari sinar matahari langsung, dan dalam wadah asli yang tertutup rapat; (2) Sediaan cair disimpan pada suhu kamar, kecuali ada instruksi khusus untuk disimpan dalam lemari pendingin; (3) Sediaan aerosol tidak boleh disimpan di tempat dengan suhu tinggi karena mudah meledak; (4) Sediaan vagina/ovula disimpan di lemari pendingin tetapi tidak di freezer; (5) Sediaan insulin sebelum digunakan disimpan di lemari pendingin, setelah dibuka disimpan pada suhu kamar. Peserta juga diajarkan untuk membaca aturan penyimpanan pada kemasan obat, menjauhi obat dari jangkauan anak-anak, dan tidak menyimpan obat

di tempat yang terkena sinar matahari langsung atau suhu tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gitawati (2014) yang menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang keliru dalam menyimpan obat di rumah.

Buang Obat dengan Benar (BU)

Materi terakhir membahas cara membuang obat yang benar sesuai dengan pedoman (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Ciri-ciri obat kadaluarsa adalah telah melewati tanggal kedaluarsa dan mengalami perubahan rasa, bau, dan warna. Obat kadaluarsa tidak boleh dibuang sembarangan karena dapat mencemari lingkungan dan berisiko disalahgunakan (Kusturica *et al.*, 2017). Cara pembuangan yang benar meliputi: (1) Pastikan obat sudah rusak, kadaluarsa, atau tidak lagi diperlukan; (2) Untuk tablet dan kapsul, hancurkan lalu campurkan dengan tanah sebelum dibuang; (3) Untuk sediaan cair, encerkan dengan air atau tambahkan pasir dan tanah, kemudian buang bersama sampah lainnya; (4) Lepaskan label dan tutup botol, hancurkan botol agar wadah tidak dapat disalahgunakan; (5) Untuk antibiotik, hapus label pada wadah kemasan dan buang bersama kemasannya. Edukasi tentang pembuangan obat ini sangat penting mengingat penelitian menunjukkan bahwa pembuangan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (WHO, 2020).



Gambar 1: Penyampaian Materi Edukasi DAGUSIBU



Gambar 2: Tim Pelaksana Kegiatan Edukasi DAGUSIBU



Gambar 3: Tim Pelaksana Kegiatan Edukasi DAGUSIBU dan Peserta Kegiatan

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung sangat interaktif. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, seperti cara menyimpan obat

sirup yang benar (banyak peserta yang keliru menyimpan di lemari es), cara membuang obat yang aman, penggunaan antibiotik yang tepat, dan cara membedakan obat yang masih layak digunakan atau sudah rusak. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan pemahaman di masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian (Supardi *et al.* 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi DAGUSIBU ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga di Kelurahan Kilasah tentang pengelolaan obat yang aman dan benar. Peserta memahami pentingnya mendapatkan obat dari fasilitas resmi, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpan obat sesuai kondisi penyimpanan yang tepat, dan membuang obat kadaluarsa dengan cara yang aman untuk kesehatan dan lingkungan. Antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat akan literasi pengelolaan obat yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola obat di rumah tangga dan mendukung penggunaan obat yang rasional. Keberlanjutan program edukasi semacam ini sangat diperlukan untuk menguatkan praktik pengelolaan obat yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi follow-up guna mengukur perubahan perilaku jangka panjang peserta dalam pengelolaan obat di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspadiah, V, et.al. 2025. *Sosialisasi dan Edukasi DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Yang Tepat Di SMP Negeri 5 Kendari*. Vol.2. No.5.h. 516-523.
<https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU/article/view/1294>
- Ayalew, M. B. (2017). Self-medication practice in Ethiopia: A systematic review. *Patient Preference and Adherence*, 11, 401-413.
<https://doi.org/10.2147/PPA.S131496>
- Depkes RI. 2008. Materi pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga kesehatan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- Gitawati, R. (2014). Pattern of household drug storage. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(1), 27-31.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.452>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Modul penggunaan obat rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Modul dapatkan, gunakan, simpan, dan buang. Klaten: Tim Promkes Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro.
- Kristina, S. A., Wiedyaningsih, C., Cahyadi, A., & Ridwan, B. U.

- (2018). A survey on medicine storage and disposal in Yogyakarta households, Indonesia. *Asian Journal of Pharmacology and Toxicology*, 6(16), 8-10. <https://doi.org/10.22270/ajpct.v6i16.367>
- Kusturica, M. P., Tomas, A., & Sabo, A. (2017). Disposal of unused drugs: Knowledge and behavior among people around the world. *Reviews of Environmental Contamination and Toxicology*, 240, 71-104. https://doi.org/10.1007/398_2016_3
- Mairani, F., Suryani, M., Sirait, C. E., & Sinaga, J. 2025. Edukasi DAGUSIBU obat yang baik dan benar. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDIMAS*, 5(1), 186-192. <https://doi.org/10.52622/mejuaju.ajabdimas.v5i1.248>
- Rahmawati, F., Rahma, A., & Ariani, M. 2015. The role of mother in household medication management in Indonesia: A qualitative study. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 5(3), 175-184. <https://doi.org/10.22146/jmpf.286>
- Supardi, S., Susyanty, A. L., Raharni, R., Herman, M. J., & Yuniar, Y. (2019). Public knowledge on rational use of medicines based on Indonesian basic health research 2018. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 165-176. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1158>
- WHO. 2020. Disposal of unused medicines: What you should know. Geneva: World Health Organization.